

## MEWUJUDKAN WISATA BERKELANJUTAN DI TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA

Rohmani Sulisyati<sup>1)</sup> dan Sukmaraharja Aulia Rachman Tarigan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Balai Taman Nasional Karimunjawa  
Jl. Sinar Waluyo Raya no 248 Semarang

Email: syifa.ilyas@gmail.com

<sup>2)</sup> WCS-IP

Email: Starigan@wcs.org

Article history

Received : 24 Juni 2021

Revised : 13 Agustus 2021

Accepted : 15 September 2021

\*Corresponding author

Rohmani Sulisyati

Email : syifa.ilyas@gmail.com

### Abstrak

Karimunjawa sebagai salah satu kawasan lindung laut di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan ekosistem yang relatif utuh dibandingkan dengan kawasan lain di sepanjang pantai utara Jawa. Sebagai destinasi unggulan di Jawa Tengah, kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Karimunjawa semakin meningkat. Kondisi ideal yang akan diwujudkan dalam pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa saat ini adalah «Menjadi kawasan dengan keanekaragaman ekosistem yang utuh untuk pemanfaatan pariwisata berkelanjutan». Visi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelolaan keanekaragaman ekosistem oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa. Strategi pengembangan dilakukan dengan meliputi pengembangan aksesibilitas, amenitas, kegiatan pariwisata dengan memperhatikan daya dukung dan daya dukung lingkungan.

**Kata Kunci** : Persetujuan; Strategi; Taman Nasional Karimunjawa

### Abstract

*Karimunjawa as one of the marine protected areas in Indonesia has potential natural resources with high biodiversity and relatively intact ecosystems compared to other areas along the northern coast of Java. As a leading destination in Central Java, tourist visits to Karimunjawa National Park are increasing. The ideal condition that will be realized in the current management of Karimunjawa National Park is "To become an area with an intact diversity of ecosystems for the use of sustainable tourism". The vision is expected to become a reference for the management of ecosystem diversity by the Karimunjawa National Park Office. The development strategy is carried out by covering the development of accessibility, amenities, tourism activities with due regard to the carrying capacity and environment carrying capacity, economic growth, social issues, cultural heritage, water quality, health, safety, and aesthetics.*

**Keywords** : Agreement; Strategy; Karimunjawa National Park

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Karimunjawa sebagai salah satu kawasan konservasi laut di Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial dengan tingginya keanekaragaman biota dan ekosistem yang relatif utuh dibandingkan wilayah lain di sepanjang Perairan Utara Jawa (Sulisyati, 2016). Potensi sumber daya alam meliputi keanekaragaman flora dan fauna, 5 ekosistem penting, keindahan alam, peninggalan sejarah dan atraksi budaya

spesifik. Lima ekosistem penting di Taman Nasional Karimunjawa antara lain terumbu karang, padang lamun, mangrove, hutan pantai dan hutan hujan tropis dataran rendah. Potensi ekosistem yang beragam tersebut diikuti dengan beragamnya flora dan fauna yang hidup di dalamnya seperti 353 spesies ikan karang, 69 genera karang keras, 9 spesies lamun, 2 spesies penyu, 44 jenis mangrove sejati, 116 spesies burung, tercatat 57 jenis kupu-kupu dan 3 spesies diantaranya endemik (Susanto, 2020), tumbuhan khas. Potensi wisata budaya antara lain kesenian rakyat (reog barongan, pencak silat), acara tradisional

(perkawinan suku bugis, upacara peluncuran perahu, tradisi barikan) dan objek budaya (rumah adat, makam wali, sumur wali).

Meskipun memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat, namun jika tidak ada mekanisme pengendalian akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas dan kondisi sumberdaya alam. Sehingga perlu adanya pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan. Kondisi ideal yang akan diwujudkan dalam pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa saat ini adalah “Menjadi Kawasan dengan Keanekaragaman Ekosistem yang Utuh untuk Pemanfaatan Wisata Berkelanjutan” (---, 2017). Visi yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengelolaan keanekaragaman ekosistem oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa. Agar kondisi ideal ini bisa terwujud diperlukan konsep dan tahapan pengembangan wisata berkelanjutan yang dapat diterima oleh semua pihak dengan menyepakati indikator-indikator wisata berkelanjutan.

### **Rumusan Masalah**

Ancaman utama di kawasan saat ini berupa pariwisata massal. Seluruh pihak perlu memahami berbagai aspek yang terlibat, mulai dari aspek ekologi, konservasi, lingkungan, ekonomi dan lainnya. Salah satu aspek yang perlu dipahami adalah konsep dasar pariwisata berkelanjutan. Wawasan tersebut dapat menjadi dasar pemikiran bagi pengelola untuk menerapkan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Selain itu diperlukan juga pemahaman menyeluruh mengenai langkah-langkah dalam melakukan penyusunan perencanaan wisata berkelanjutan. Penyusunan perencanaan dilakukan dengan cara membagi peran dan tanggung jawab antara setiap pemangku kepentingan yang ada di Taman Nasional Karimunjawa.

### **Tujuan**

Salah satu upaya dalam menyusun perencanaan wisata berkelanjutan adalah dengan menyepakati konsep wisata berkelanjutan yang dilaksanakan melalui

lokalatih. Lokalatih ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang utuh mengenai kondisi, ancaman dan tantangan yang dihadapi Taman Nasional Karimunjawa saat ini.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam lokalatih adalah dengan cara dengan pertemuan online dan offline melibatkan 60 orang yang merupakan pemangku kepentingan kunci di dalam pengelolaan wisata di Taman Nasional Karimunjawa. Paparan narasumber, diskusi dan pemberian tugas yang mencakup empat poin kegiatan yaitu: a) Isu, tantangan dan kendala yang dirasakan dan dihadapi saat ini; b) Dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa; c) cara mengatasi dampak negatif serta d) masukan dalam pengelolaan wisata berkelanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

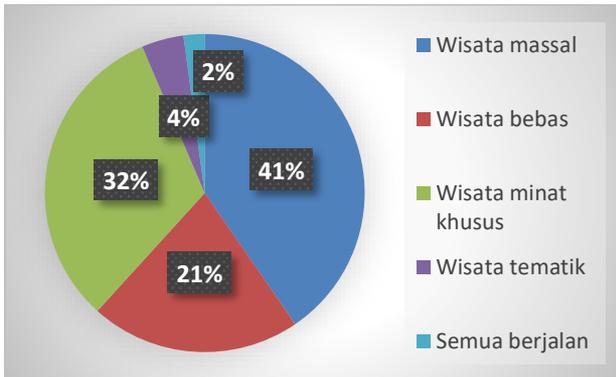
Pengembangan wisata di Taman Nasional Karimunjawa diarahkan pada lokasi yang sudah ditetapkan untuk kegiatan pariwisata dengan memperhatikan kondisi lokasi untuk disesuaikan dengan tipe kegiatannya. Taman Nasional Karimunjawa memiliki zona yang secara khusus dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, yaitu zona pemanfaatan wisata. Zona pemanfaatan merupakan zona yang dikembangkan untuk kepentingan wisata alam, rekreasi, jasa lingkungan, pendidikan, penelitian dan pengembangan yang menunjang pemanfaatan dan budidaya (---, 2017).

Parapihak belum mempunyai persepsi yang sama dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimunjawa. Daya dukung kawasan belum menjadi pertimbangan dalam pengembangan kawasan terlebih mengingat statusnya sebagai kawasan konservasi. Daya dukung belum menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata di Karimunjawa.

### **Persepsi Peserta**

Gambaran wisata yang saat ini berjalan di Karimunjawa menurut peserta adalah wisata massal (41%), wisata bebas (21%) dan wisata minat khusus 32%. Hal ini menggambarkan perspektif peserta secara umum memandang

kegiatan berwisata di Taman Nasional Karimunjawa masih berorientasi pada kegiatan wisata massal.



**Gambar 1.** Perspektif peserta dalam memandang wisata yang sedang berjalan saat ini di TN Karimunjawa

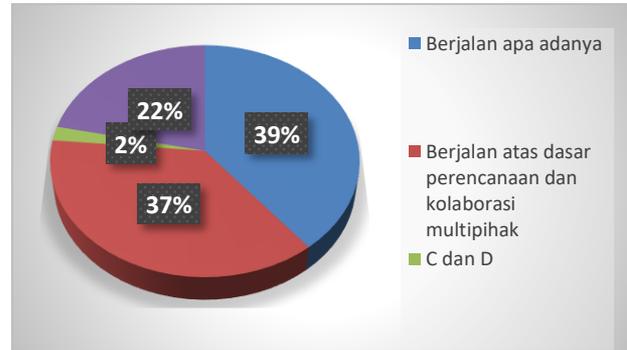
Sementara gambaran wisata seperti apakah yang sebaiknya dikembangkan di Taman Nasional Karimunjawa, sebagian peserta menjawab kegiatan wisata minat khusus (53%), wisata tematik (23%), wisata bebas (9%), dan wisata dengan mendatangkan tamu sebanyak mungkin (11%). Dalam hal ini peserta mengharapkan wisata di Taman Nasional Karimunjawa dapat menuju ke pengembangan wisata minat khusus dan wisata tematik.



**Gambar 2.** Perspektif peserta dalam memandang wisata ke depan di TN Karimunjawa

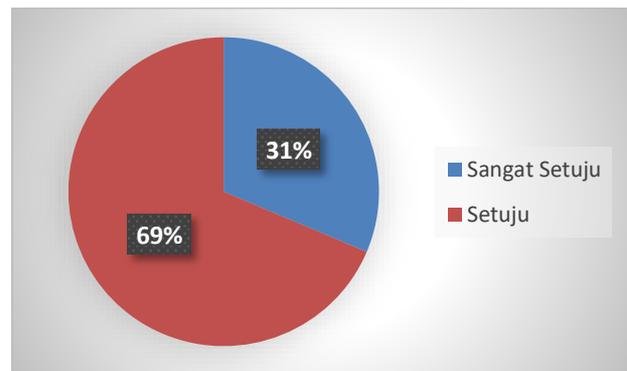
Terkait pelaksanaan wisata di Taman Nasional Karimunjawa saat ini, menurut sebagian peserta adalah apa adanya (39%), berjalan atas perencanaan dan kolaborasi (37%) dan sisanya menjawab atas kemauan biro wisata (22%). Persepsi peserta kegiatan secara umum memandang kegiatan berwisata di TN Karimunjawa dapat dikuatkan secara bersama-

sama melalui upaya kolaborasi setiap pemangku kepentingan yang ada.



**Gambar 3.** Perspektif peserta dalam memandang pelaksanaan kerjasama kegiatan wisata antara pemangku kepentingan di TN Karimunjawa.

Jika pengelolaan kegiatan wisata berkelanjutan diterapkan bersama masyarakat dan pemerintah, sebagian besar peserta menjawab setuju (69%) dan sangat setuju (31%). Hal ini menggambarkan persepsi peserta kegiatan secara umum memandang pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan. Masyarakat dan pemerintah dapat berkontribusi terhadap kegiatan wisata berkelanjutan sebagai upaya untuk pelestarian alam dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat.



**Gambar 4.** Jejak pendapat peserta kegiatan terkait inisiatif implementasi wisata berkelanjutan di TN Karimunjawa.

### **Pemetaan isu, tantangan dan kendala**

Pemetaan isu, tantangan dan kendala yang meliputi isu lingkungan, social budaya, kelembagaan masyarakat dan ekonomi dilakukan melalui pengelompokan peserta sesuai dengan bidang yang diminati. Hasil

pemetaan tersebut ditelaah melalui diskusi kelompok dan persentasi ketiga kelompok. Terdapat empat (4) isu utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Taman Nasional Karimunjawa yaitu sumber daya manusia, sarpras, kelembagaan dan sumber daya alam. Kemudian dari masing-masing isu utama ini terdapat berbagai permasalahan yang harus dipecahkan bersama. Tabel berikut merupakan hasil diskusi dari berbagai permasalahan yang muncul.

**Tabel 1.** Hasil diskusi dari berbagai permasalahan berdasarkan isu utama

No	Isu Utama	Hasil Diskusi
1	Sumber daya manusia	Pengetahuan pelaku wisata khususnya Tour Guide terkait TNKJ masih kurang. Sebagian besar perilaku pemandu wisata belum mencerminkan prinsip pariwisata yang bertanggung jawab
2	Sarana prasarana	Sarana prasarana penunjang pariwisata (Pengolahan sampah, air bersih, keselamatan) di karimunjawa masih belum memadai dan terintegrasi antar pemangku kepentingan.
3	Kelembagaan	Belum ada sinergitas antar kelompok pelaku wisata
4	Sumber daya alam	Belum diterapkannya konsep wisata berkelanjutan di Karimunjawa yang berdampak terhadap penurunan / kerusakan potensi

## KESIMPULAN

Wisata berkelanjutan di Taman Nasional Karimunjawa dapat terwujud bila ada kolaborasi semua pihak sehingga dapat diimplementasikan bersama. Kolaborasi dapat dimulai dari tindak lanjut alternatif solusi dari empat isu utama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Balai Taman Nasional Karimunjawa dan *Wildlife Conservation Society-IP* sebagai penyelenggara lokalatih.

## DAFTAR PUSTAKA

- . (2017). *Laporan Akhir Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Periode 2018 - 2027*. Semarang: Balai Taman Nasional Karimunjawa.
- . (2021). *Laporan Kegiatan Pertemuan Lokalatih Wisata Berkelanjutan di Taman Nasional Karimunjawa*. Bogor: WCS-IP.
- Sulisyati, R. (2016). *Daya Dukung Ekosistem Terumbu Karang untuk Kesesuaian Wisata Bahari di Taman Nasional Karimunjawa*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Susanto, H. (2020). *Serangga Bersayap Sisik, Keanekaragaman Kupu-kupu Taman Nasional Karimunjawa*. Semarang: Unpublished.